

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Malau, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir)

The Influence of Accountability, Transparency, Community Participation in Village Financial Management on Village Development (Case Study of Malau Village, Harian District, Samosir Regency)

Lasti Sihotang, Devi Ayu Sirait, Retnawati Siregar* & Thezar Fiqih Hidayat
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 13 Maret 2025; Direview: 23 Maret 2025; Disetujui: 21 Mei 2025

*Corresponding Email: retnawati@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa terhadap pembangunan desa. Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditentukan, diketahui bahwa akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Jumlah populasi sebanyak 300 kepala keluarga dengan jumlah sampel sebanyak 75 kepala keluarga. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa, transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa, partisipasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa, dan secara simultan akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa.

Kata Kunci: Pengaruh Akuntabilitas; Transparansi; Partisipasi Masyarakat; Pengelolaan Keuangan Desa; Pembangunan Desa

Abstract

This study aims to determine the effect of accountability, transparency, and community participation in village financial management on village development. Based on the research hypothesis that has been determined, it is known that accountability, transparency, and community participation have a positive and significant effect on village development. The type of quantitative research with a causal associative approach. The population is 300 heads of families with a sample of 75 heads of families. The data processing technique uses multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that partially accountability has a positive and significant effect on village development, transparency has a positive and significant effect on village development, participation has a positive and significant effect on village development, and simultaneously accountability, transparency and participation have a positive and significant effect on village development.

Keywords: *The Influence of Accountability; Transparency; Community Participation; Village Financial Management; Village Development*

How to Cite: Sihotang, L. Sirait, D.S. Siregar, R. & Hidayat, T.F. (2025). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Malau, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 8 (1): 25-32



PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah memberikan kewenangan dan alokasi dana yang besar kepada desa untuk mengelola pembangunan di wilayahnya (Indonesia, 2014). Namun, besarnya dana ini menuntut pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan partisipatif agar tidak terjadi penyimpangan atau tindak pidana korupsi. Prinsip-prinsip tata kelola yang baik menjadi kunci untuk memastikan dana desa digunakan secara efektif dan tepat sasaran demi tercapainya pembangunan desa yang berkelanjutan dan masyarakat yang lebih sejahtera.

Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 telah mengatur secara rinci mengenai pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban (Permendagri, 2014). Pengelolaan ini harus dijalankan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas agar mampu menjawab tantangan tata kelola pemerintahan desa yang baik. Regulasi ini bertujuan untuk mewujudkan tata kelola keuangan desa yang tertib, efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan partisipatif. Dalam praktiknya, pengelolaan dana desa harus dijalankan berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas guna menjawab tantangan dalam mewujudkan pemerintahan desa yang bersih dan berintegritas. Transparansi memungkinkan masyarakat mengetahui penggunaan dana secara terbuka, sementara akuntabilitas menuntut aparatur desa untuk bertanggung jawab atas setiap kegiatan yang dilakukan (Arista, 2015; Halik et al., 2022; Nugroho & Sari, 2020; Tahir, 2011). Hal ini penting untuk mencegah penyalahgunaan dana desa dan memastikan bahwa dana yang dialokasikan benar-benar dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Dengan demikian, implementasi Permendagri 113 Tahun 2014 menjadi instrumen penting dalam membangun kepercayaan publik dan meningkatkan efektivitas pembangunan desa secara berkelanjutan.

Namun, fakta menunjukkan masih tingginya angka korupsi di tingkat desa. Berdasarkan laporan Indonesia Corruption Watch (ICW), sepanjang tahun 2022 tercatat 155 kasus korupsi terkait dana desa dengan 252 tersangka, yang mencakup 26,77% dari total kasus korupsi nasional tahun tersebut. Dari jumlah tersebut, 133 kasus berkaitan langsung dengan penggunaan dana desa, sementara 22 kasus lainnya terkait penerimaannya (ICW, 2023).

Kondisi ini menunjukkan pentingnya reformasi dalam pengelolaan dana desa. Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui penguatan sistem pelaporan keuangan, pengendalian internal yang ketat, serta peningkatan moralitas aparatur desa. Akuntabilitas menjadi prinsip dasar yang wajib dijalankan, sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa setiap kegiatan dan hasil penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan perundang-undangan (Indonesia, 2014).

Nasirah (2016) menegaskan bahwa akuntabilitas merupakan instrumen penting untuk mengontrol kinerja, khususnya dalam pelayanan publik. Evaluasi atas hasil dan proses pelaksanaan program menjadi penting untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain akuntabilitas, transparansi juga menjadi prinsip utama dalam pengelolaan dana desa. Transparansi memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan memahami alur penggunaan anggaran desa. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 menjelaskan bahwa transparansi adalah penyampaian informasi keuangan secara terbuka dan jujur, berdasarkan hak masyarakat untuk mengetahui pertanggungjawaban pemerintah atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Permendagri, 2005).

Prinsip ketiga yang tak kalah penting adalah partisipasi masyarakat. Partisipasi menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam pembangunan desa. Menurut Winardi (2011), partisipasi merupakan keterlibatan seseorang secara mental dan emosional dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut tanggung jawabnya. Masyarakat dapat berkontribusi melalui keterlibatan dalam musyawarah desa, pengawasan pelaksanaan proyek, serta penyampaian aspirasi dan kritik konstruktif.

Pembangunan desa tidak hanya menyangkut aspek fisik seperti pembangunan infrastruktur, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip tata kelola yang baik perlu terus diperkuat untuk memastikan pembangunan desa benar-benar membawa kesejahteraan bagi masyarakatnya.

METODE PENELITIAN

Berkaitan dengan judul yang dikemukakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan dan menguji hubungan antar variabel secara sistematis dan objektif berdasarkan data numerik. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara random, serta menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kuantitatif bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Malau, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir. Lokasi ini dipilih karena dianggap relevan dengan fokus penelitian mengenai pengelolaan dana desa dan implementasi prinsip tata kelola yang baik. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data yang dikumpulkan benar-benar relevan dengan masalah yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup yang dirancang berdasarkan skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sejauh mana responden setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang mencerminkan variabel penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial antar variabel. Selain itu, dilakukan pula uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi syarat keandalan, serta uji asumsi klasik untuk menjamin keabsahan model regresi yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Validitas menggunakan uji signifikansi untuk membandingkan nilai r hitung dengan nilai r table. Diketahui nilai derajat bebas atau disebut degree of freedom (df) dengan rumus (df) = jumlah sampel – jumlah konstruk, maka dapat dihitung $75 - 2$ yaitu 73 atau $df = 73$ dengan tingkat signifikansi 5% atau $0,05$, maka r table yang diperoleh $r_{table} = 0,227$. Untuk mengetahui apakah instrument tersebut valid dilakukan dengan metode mengkorelasikan tiap skor butir-butir pertanyaan terhadap total skor, jika nilai $r_{hitung} > r_{table}$ serta $r_{hitung} >$ dari nilai signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan tersebut valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Adapun hasil dari pengujian validitas menggunakan analisis SPSS 26 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{table}	Keterangan
Akuntabilitas (X_1)	P1	0,669	0,227	Valid
	P2	0,603		Valid
	P3	0,743		Valid
	P4	0,524		Valid
	P5	0,770		Valid
Transparansi (X_2)	P1	0,766	0,227	Valid
	P2	0,615		Valid
	P3	0,797		Valid
	P4	0,676		Valid
Partisipasi Masyarakat (X_3)	P1	0,766	0,227	Valid
	P2	0,680		Valid
	P3	0,755		Valid



Lasti Sihotang, Devi Ayu Sirait, Rernawati Siregar, & Thezar Fiqih Hidayat, Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Malau, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir)

	P ₄	0,613		Valid
	P ₅	0,829		Valid
Pembangunan	P ₁	0,805		Valid
Desa	P ₂	0,671	0,227	Valid
(Y)	P ₃	0,820		Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2025).

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dalam penelitian ini pengujian reabilitas menggunakan menggunakan Cronbach Alpha dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika koefisien Cronbach Alpha > 0,60 maka pernyataan dinyatakan reliabel. Adapun hasil dari pengujian reabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai reliabilitas	Status
Akuntabilitas (X1)	0,679	Reliabel
Transparansi (X2)	0,681	Reliabel
Partisipasi Masyarakat (X3)	0,777	Reliabel
Pembangunan Desa (Y)	0,647	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari alpha crocbach >0,60. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan reliabel. Artinya, rata – rata responden memberikan jawaban yang relatif stabil dan konsisten antara kuisioner yang satu dan lainnya pada tiap variabel dalam penelitian ini.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda yaitu, metode analisis yang digunakan untuk mengetahui efek (pengaruh) antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.811	1.734		1.620	.110		
	Akuntabilitas	.081	.028	.225	2.902	.005	.996	1.004
	Transparansi	.245	.030	.658	8.210	.000	.933	1.072
	Partisipasi Masyarakat	.064	.032	.161	2.003	.049	.930	1.076

a. Dependent Variable: Pembangunan Desa

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai regresi akuntabilitas sebesar 0,081, transparansi sebesar 0,245 dan partisipasi masyarakat sebesar 0,064. Hal ini menunjukan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap pembangunan desa. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 2,811 artinya apabila Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat dianggap konstan atau bernilai dua (2) maka Pembangunan Desa akan bernilai 2,811
2. Arah koefisien regresi variabel nilai taksiran bernilai positif yaitu sebesar 0,081. Jika variabel Akuntabilitas mengalami peningkatan 1% maka Pembangunan Desa akan mengalami peningkatan sebesar 0,081% dengan asumsi variabel independen lain konstan. Hal ini menggambarkan apabila Akuntabilitas meningkat maka Pembangunan Desa juga akan meningkat.



3. Arah koefisien regresi variabel Transparansi bernilai positif yaitu sebesar 0,245. Jika variabel Transparansi mengalami peningkatan 1% maka Pembangunan Desa akan mengalami peningkatan sebesar 0,245% dengan asumsi variabel independen lain konstan. Hal ini menggambarkan apabila ujah meningkat maka Pembangunan Desa juga akan meningkat.
4. Arah koefisien regresi variabel Partisipasi Masyarakat bernilai positif yaitu sebesar 0,064. Jika variabel Partisipasi Masyarakat mengalami peningkatan 1% maka Pembangunan Desa akan mengalami peningkatan sebesar 0,064% dengan asumsi variabel independen lain konstan. Hal ini menggambarkan apabila ujah meningkat maka Pembangunan Desa juga akan meningkat.

Uji t Parsial

Berdasarkan hasil hitungan SPSS pada tabel 3 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai thitung dari variabel Akuntabilitas sebesar (2,902) > ttabel (1,994) dan signifikansi (0,005) < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa. Maka dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima artinya Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa.
2. Nilai thitung dari variabel Tranparansi sebesar (8,210) > ttabel (1,994) dan signifikansi (0,000) < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa. Maka dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima artinya Tranparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa.
3. Nilai thitung dari variabel Partisipasi Masyarakat sebesar (2,003) > ttabel (1,994) dan signifikansi (0,049) < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa. Maka dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima artinya Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa

Uji f Simultan

Hasil pengujian uji F (Uji serentak) menggunakan program *SPSS statistik 26.0 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.073	3	35.358	31.941	.000 ^b
	Residual	78.594	71	1.107		
	Total	184.667	74			

a. Dependent Variable: Pembangunan Desa

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas, Transparansi

Berdasarkan tabel 4, hasil perhitungan interpretasi dari uji f hitung sebesar 31,941 dan tingkat probabilitas sebesar 0.000 untuk mengetahui pengaruh silmutan antar variabel maka diketahui terlebih dahulu nilai derajat bebas pertama (df1) = jumlah konstruk (k) – 1 maka 4-1 = 3, sedangkan nilai derajat bebas kedua (df2) = total responden (n) – hasil perhitungan df1 (k) maka 75-4 =71. Maka F tabel diketahui sebesar 2,73. Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai Fhitung (35,941) > F tabel (2,73) dan signifikansi (0,000) < α (0,05). Maka dapat disimpulkan, hipotesis 3 diterima yaitu Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Desa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pembangunan Desa

Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban dari individu atau organisasi yang mengelola sumber daya publik untuk menjawab semua tindakan dan keputusan yang diambil dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Ikhwandha (2018) mendefinisikan akuntabilitas sebagai "bentuk pertanggungjawaban atas segala aktivitas dan kegiatan organisasi yang dituangkan

Lasti Sihotang, Devi Ayu Sirait, Rernawati Siregar, & Thezar Fiqih Hidayat, Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Malau, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir)

dalam bentuk pelaporan oleh pihak yang diberi tanggung jawab kepada pemberi amanah dalam mencapai tujuan organisasi pada periode tertentu."

Menurut Nasirah (2016), "Akuntabilitas juga merupakan instrumen untuk kegiatan kontrol, terutama dalam pencapaian hasil pada pelayanan publik. Untuk hubungan ini, membutuhkan evaluasi kinerja yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang akan dicapai serta bagaimana cara yang digunakan demi mencapai semua itu." Dalam konteks pembangunan desa, akuntabilitas sangat penting agar seluruh aktivitas pembangunan yang dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik oleh aparatur desa. Ini mendorong terwujudnya tata kelola desa yang baik, transparan, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Penelitian Sugista (2018) dalam studinya yang berjudul *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Pembangunan Desa*, menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pembangunan desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas aparat desa, maka semakin baik pula pelaksanaan pembangunan yang dirasakan Masyarakat.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh data empiris, di mana nilai *thitung* (2,902) lebih besar dari *ttabel* (1,994) dengan nilai signifikansi 0,005, yang berarti akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan desa. Penelitian lain oleh Siregar (2020) di Desa Paluh Manis, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, juga menunjukkan temuan serupa bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pembangunan desa.

Transparansi Berpengaruh Positif Terhadap Pembangunan Desa

Transparansi merupakan prinsip keterbukaan yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengetahui dan mengakses informasi seluas-luasnya, khususnya mengenai pengelolaan keuangan dan kebijakan pemerintahan desa. Menurut Abdi (2023), transparansi menjamin akses masyarakat terhadap proses penyelenggaraan pemerintahan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil akhir yang dicapai.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 yang menjelaskan bahwa transparansi adalah penyampaian informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat, karena mereka memiliki hak untuk mengetahui seluruh bentuk pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Permendagri, 2005). Transparansi mencakup seluruh proses kebijakan, pengawasan, serta pengendalian yang dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Dengan adanya transparansi, masyarakat dapat memahami dan memantau pengelolaan dana desa, sehingga dapat mencegah kesalahpahaman dan dugaan penyalahgunaan wewenang.

Transparansi juga berarti keterbukaan organisasi desa dalam memberikan informasi yang relevan kepada para pemangku kepentingan (stakeholders), sehingga tercipta hubungan yang sehat dan penuh kepercayaan antara pemerintah desa dan masyarakat. Dalam konteks pembangunan desa, transparansi menjadi faktor kunci yang memastikan bahwa penggunaan anggaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati bersama.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2020) dalam studinya di Desa Paluh Manis, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa. Hasilnya menunjukkan nilai *thitung* sebesar 8,210 lebih besar dari *ttabel* 1,994 dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya, semakin tinggi tingkat transparansi, semakin baik pula pelaksanaan pembangunan desa.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Sugista (2017) yang dilakukan di Kabupaten Lampung Selatan. Ia menyimpulkan bahwa transparansi dalam pengelolaan keuangan desa berkontribusi positif terhadap keberhasilan pembangunan, karena masyarakat menjadi lebih percaya dan aktif dalam proses pembangunan yang berlangsung.

Partisipasi Masyarakat Berpengaruh Positif Terhadap Pembangunan Desa

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan desa. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental dan emosional masyarakat dalam kegiatan kelompok yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Menurut Hakim (2015), partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam suatu situasi kelompok, yang mendorong mereka untuk memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan bersama serta turut bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok tersebut.

Partisipasi tidak hanya mencerminkan keikutsertaan fisik, tetapi juga menunjukkan adanya kesadaran, rasa memiliki, dan kepedulian masyarakat terhadap pembangunan desa. Ketika masyarakat ikut terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembangunan, maka hasil yang dicapai akan lebih tepat sasaran, berkelanjutan, dan mendukung tata kelola desa yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2020) dalam studinya di Desa Paluh Manis, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa. Hasil analisis data menunjukkan nilai *t*hitung sebesar 2,003 lebih besar dari *t*tabel sebesar 1,994, dengan nilai signifikansi 0,049. Artinya, semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin efektif dan lancar pula proses pembangunan di desa.

Penelitian ini diperkuat oleh temuan Sugista (2017), yang meneliti pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa di Kabupaten Lampung Selatan. Ia menyatakan bahwa tingginya partisipasi masyarakat mendorong terciptanya pembangunan desa yang berdaya guna dan berkelanjutan.

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat Berpengaruh Positif Terhadap Pembangunan Desa

Akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat merupakan tiga pilar utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik serta pembangunan yang berkelanjutan. Akuntabilitas adalah bentuk tanggung jawab dari pemimpin atau unit organisasi dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikhwandha, 2018). Sementara itu, transparansi merupakan prinsip keterbukaan yang memberikan akses informasi seluas-luasnya kepada masyarakat, khususnya terkait dengan pengelolaan keuangan daerah (Abdi, 2023). Adapun partisipasi masyarakat mencerminkan keterlibatan aktif warga dalam program-program pembangunan di desa yang bertujuan untuk kesejahteraan bersama (Hakim, 2015).

Ketiga aspek ini saling mendukung satu sama lain dan sangat berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembangunan desa. Tanpa akuntabilitas, pembangunan rentan terhadap penyalahgunaan wewenang. Tanpa transparansi, akan timbul ketidakpercayaan publik. Dan tanpa partisipasi masyarakat, program pembangunan akan sulit berjalan dengan baik karena tidak melibatkan kebutuhan dan aspirasi warga desa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2020) dan Sugista (2018) menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik yang menunjukkan nilai *F*hitung sebesar 35,941 > *F*tabel 2,73, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 < α (0,05). Artinya, semakin baik penerapan ketiga variabel tersebut, semakin baik pula pelaksanaan pembangunan desa. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan pembangunan desa yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

1. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa pada desa Malau, kecamatan Harian, kabupaten Samosir.
2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa pada desa Malau, kecamatan Harian, kabupaten Samosir.

Lasti Sihotang, Devi Ayu Sirait, Rernawati Siregar, & Thezar Fiqih Hidayat, Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Malau, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir)

3. Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa pada desa Malau, kecamatan Harian, kabupaten Samosir.
4. Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Desa pada desa Malau, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2023). *Transparansi Adalah Keadaan Jelas dan Terbuka, Pahami Pengertian serta Contohnya*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/hot/read/5377886/transparansi-adalah-keadaan-jelas-dan-terbuka-pahami-pengertian-serta-contohnya>
- Arista, D. (2015). *Transparansi informasi situs web pemerintah daerah di sulawesi selatan sebagai implementasi keterbukaan informasi publik*. Mahassar: *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin*.
- Hakim, L. (2015). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Graha Ilmu.
- Halik, W., Nawawi, J., Rusli, A. M., & Makassar, U. H. (2022). Implementasi Kebijakan Transparansi Bidang Pendidikan Di Kota Makassar. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, IX, 10–26.
- ICW. (2023). *Laporan Tahunan ICW 2022: Tren Korupsi Dana Desa*. ICW.
- Ikhwandha, F. (2018). *Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Publik*. Deepublish.
- Indonesia, R. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Sekretariat Negara.
- Nasirah. (2016). Akuntabilitas dan Transparansi dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(2), 45–53.
- Nugroho, R., & Sari, T. P. (2020). Tantangan Transparansi dalam Pelayanan Publik: Studi Kasus PT PLN. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 5(1), 45–58.
- Permendagri. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Sekretariat Negara.
- Permendagri. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. Kemendagri.
- Siregar, M. (2020). *Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pembangunan Desa di Desa Paluh Manis, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat*. Universitas Negeri Medan.
- Sugista, R. (2018). *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Pembangunan Desa*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugista, R. A. (2017). *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Pembangunan Desa (Studi Empiris di Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Tahir, A. (2011). *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Alfabeta.
- Winardi. (2011). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Mandar Maju.